

Hubungan Resiliensi dan Kesejahteraan Psikologis Terhadap Stres Pengasuhan Ibu siswa ABK di SLB Sidoarjo

Oleh:

Ashil Rizal Achmad Yani,

Nurfi Laili

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

30 Juli, Tahun 2024

Pendahuluan

KONTEKS
PENELITIAN

Ibu ialah seorang yang memiliki jasa yang besar bagi perkembangan anak. Anak mampu tumbuh dan berkembang baik salah satunya karena ibu, namun pada anak berkebutuhan khusus memerlukan jasa yang lebih daripada anak pada umumnya yang dapat menyebabkan seorang ibu mengalami dilema dan stres ketika mengasuh anak berkebutuhan khusus.

GAMBARAN
VARIABEL Y
PADA
SUBJEK

Stres Pengasuhan adalah rangkaian proses yang menghasilkan kondisi psikologis yang tidak diinginkan serta fisiologis juga muncul saat mencoba menyesuaikan diri dengan tuntutan peran sebagai orang tua. Stres pengasuhan yang dialami oleh ibu akan berdampak pada pengasuhan ibu terhadap anak yang didasarkan pada penelitian terdahulu yaitu para ibu yang mengalami stres tinggi cenderung bersikap otoriter, kasar, dan berinteraksi dengan negatif terhadap anak-anak mereka. pengaruh stres terhadap adaptasi lingkungan yang dimiliki oleh ibu anak berkebutuhan khusus, karena ketidakmampuan untuk beradaptasi yang ditunjukkan dari penelitian sebelumnya ketika seorang anak memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, hal tersebut dapat meningkatkan tingkat stres dalam proses pengasuhan.

PENDAHULUAN

KOMPONEN
YANG
MEMPERNGAR
UHI VARIABEL Y

Komponen yang memengaruhi stress pengasuhan menurut Deater-Deckard :

- (1)Ranah orang tua, yaitu sumber stres dari pihak orang tua sendiri,
- (2)Ranah anak, yaitu sumber stres dari perilaku anak, dan
- (3)Ranah hubungan orang tua-anak, yaitu sumber stres dari interaksi antara orang tua dan anak

Penelitian Terdahulu

Hubungan stres dan kesejahteraan psikologis ibu ada menunjukkan dampak signifikan dari kecacatan anak pada kesejahteraan psikologis orang tua. Hal ini disebabkan oleh stres karena kelahiran dan tuntutan yang terkait dengan membesarkan seorang anak dengan kecacatan selalu mempengaruhi orang tua. Perawatan orang tua untuk anak dengan kecacatan perkembangan adalah tanggung jawab besar, yang dapat melebihi perawatan anak biasa

Hubungan stres dan resiliensi, ketika seorang ibu tidak mampu untuk beradaptasi dengan kondisi dimana ia memiliki anak berkebutuhan khusus maka resiliensinya rendah. Hal ini sejalan pada penelitian pendahulu bahwa Reivich dan Shatte menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat resiliensi yang baik dapat berhasil mengatasi masalah yang dihadapinya, meskipun mungkin prosesnya berlangsung secara bertahap

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah Terdapat hubungan antara resiliensi dan kesejahteraan Psikologis terhadap stres pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan kesejahteraan psikologis terhadap stress pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus di slb sidoarjo?

Metode

Metode penelitian menggunakan kuantitatif korelasional untuk mengukur hubungan antara resiliensi dan kesejahteraan psikologis terhadap stress pengasuhan pada ibudengan anak berkebutuhan khusus di slb sidoarjo

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik incidental sampling dan penentuan jumlah sample dengan Cochran.

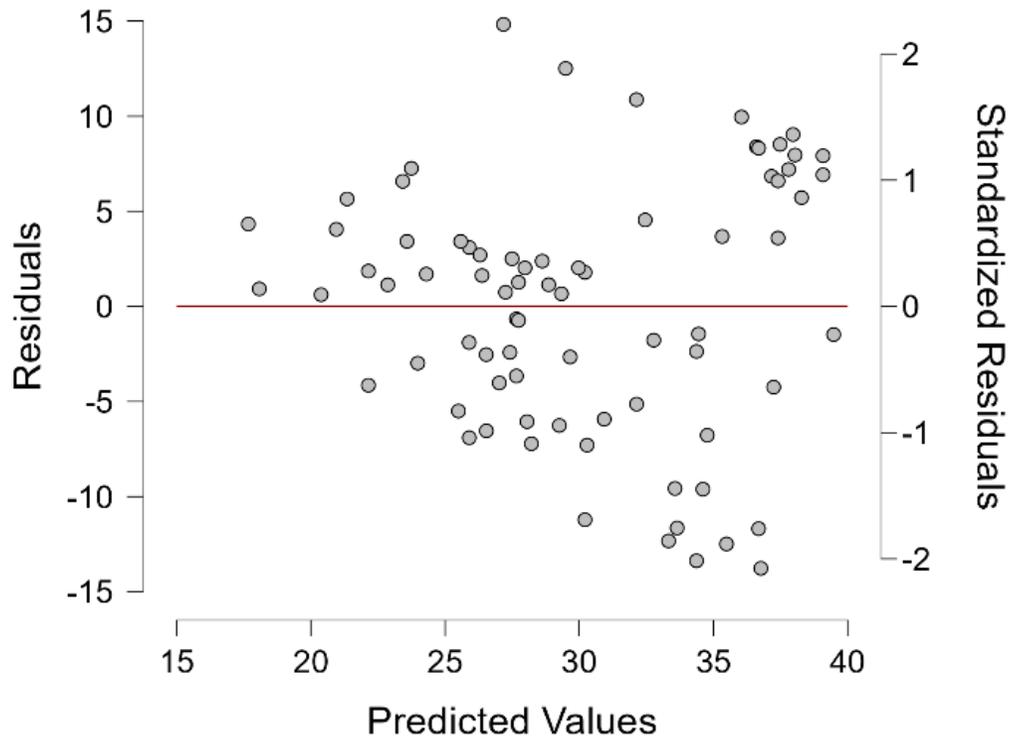
- Populasi pada penelitian ini yaitu ibu dengan anak berkebutuhan khusus di slb sidoarjo
- Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 76 orang.
- Teknik pengumpulan data : kuestioner skala psikologi

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment *Pearson's* dengan bantuan software JASP versi 0.18.1.0

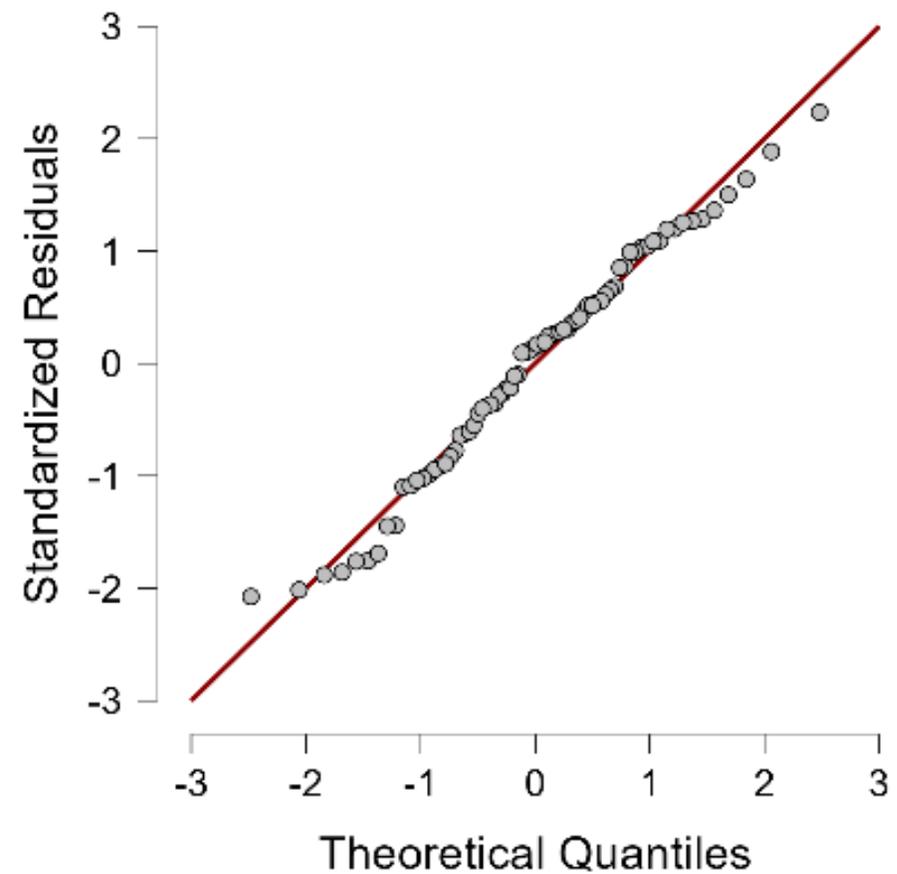
- Skala Resiliensi / Brief Resilience Scale yang diadaptasi dari Smith yang digunakan untuk mengukur resiliensi yaitu kemampuan untuk bangkit Kembali dari stres.
- Skala Kesejahteraan Psikologis 18 scale dari ryff yang diadaptasi yang didasarkan pada teori kesejahteraan psikologis ryff.
- Skala Stres Pengasuhan dari louise yang telah diadaptasi oleh kumalasari, skala ini digunakan yang dimana pada skala tersebut didasarkan pada interaksi anak dan orang tua.

Hasil

A. Uji Homoskedastisitas



B. Uji Normalitas dan Linieritas



C. Uji Multikolinieritas

Coefficients							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	30.132	0.995		30.279	< .001		
H ₁	(Intercept)	-5.671	7.157		-0.792	0.431		
	KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	0.559	0.078	0.647	7.193	< .001	0.990	1.010
	RESILIENSI	0.240	0.265	0.082	0.907	0.368	0.990	1.010

Dalam tabel tersebut, dapat diamati bahwa variabel independen (X1), yaitu tingkat resiliensi, memiliki toleransi sebesar 0.990 dan VIF sebesar 1.010, begitu juga dengan variabel independen (X2), yaitu tingkat stres dalam pengasuhan, dengan nilai toleransi 0.990 dan VIF 1.010 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas dapat terwujud.

HASIL

D. Uji Hipotesis

Correlations Pearson's		
	Pearson's	P
Stres Pengasuhan - Resiliensi	0.017	0.885
Stres Pengasuhan – Kesejahteraan Psikologis	0.639 ***	<.001

*p<.05, **p <.01, ***p <.001

Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan sangat signifikan antara variabel Kesejahteraan Psikologis dengan stres pengasuhan $r = 0,639$, nilai p-value <.001 sedangkan untuk tidak berkorelasi antara variabel resiliensi dengan Y variabel X2 : $r = 0,017$, p value < 0.885

Model Summary - STRESS PENGASUHAN							
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson		
					Autocorr elation	Statistic	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	8.675	0.711	0.567	< .001
H ₁	0.644	0.415	0.399	6.726	0.341	1.263	< .001

Pada Uji Autokorelasi, nilai Durbin Watson pada model Summary adalah sebesar 1,263. Jadi karena 1,263 berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.Selain itu pada table regresi ini terlihat bahwa pengaruh dari resiliensi dan kesejahteraan psikologis secara bersama sama dapat mempengaruhi stress pengasuhan dengan nilai 0,415p <.001 sehingga hipotesis dapat diterima.

F. Uji Regresi Linier Berganda berdasarkan ANOVA

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	2.342.256	2	1.171.128	25.888	< .001
	Residual	3.302.428	73	45.239		
	Total	5.644.684	75			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

F. Uji Regresi Linier Berganda berdasarkan Coefficients

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	30.132	0.995		30.279	< .001
H ₁	(Intercept)	-5.671	7.157		-0.792	0.431
	KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	0.559	0.078	0.647	7.193	< .001
	RESILIENSI	0.240	0.265	0.082	0.907	0.368

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kesejahteraan psikologis dan resiliensi terhadap stress pengasuhan. Kesejahteraan psikologis $0,639 < p\text{-value } 0,01$, sedangkan resiliensi $0,017 < p\text{-value } 0,885$ yang dapat diartikan bahwa variabel kesejahteraan berhubungan secara positif dan signifikan, namun resiliensi berhubungan positif dan tidak signifikan. Artinya bahwa semakin tinggi kesejahteraan psikologis maka semakin rendah stres pengasuhannya, namun resiliensi tidak benar-benar berhubungan dengan stress pengasuhan ibu dengan anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yaitu adanya hubungan antara kesejahteraan psikologis dan resiliensi terhadap stress pengasuhan dapat diterima. Stres pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus disebabkan karena ibu belum bisa menerima fakta bahwa anaknya memiliki kondisi yang berbeda dengan anak normal lainnya hal ini didasakan pada penlitian yang dilakukan oleh Elis Novianti, dari 32 responden 30 93,75 diantaranya masih belum bisa menerima kenyataan sehingga menjadi resiliens dan hal tesebut menyebabkan mereka mengalami stress pada pengasuhan anaknya.

Pembahasan

penelitian ini juga menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologis dan resiliensi secara bersamaan dapat memberikan dampak yang signifikan pada stres pengasuhan ibu dengan anak berkebutuhan khusus ($F=25.888$, $p\text{-value}<0,05$). Kesejahteraan psikologis dapat memberikan dampak yang signifikan secara individual pada stress pengasuhan ($t=7.193$, $p\text{-value}<0,05$). Studi ini dilakukan oleh Gertstein, Crnic, Blacher, dan Baker yang melakukan penelitian longitudinal untuk mengeksplorasi lintasan stres pengasuhan harian pada orang tua dari anak-anak kecil dengan kebutuhan khusus. Penelitian tersebut menemukan bahwa faktor-faktor seperti kesejahteraan psikologis, penyesuaian pernikahan, dan hubungan positif antara orang tua dan anak mempengaruhi stres pengasuhan secara berbeda pada ibu dan ayah, dan disimpulkan bahwa orang tua saling mempengaruhi ketahanan satu sama lain.

Resiliensi dalam penelitian menemukan bahwa pengaruhnya tidak signifikan dengan stress pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus ($t=0,907$, $p\text{-value} < 0,368$), temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan nilai ($t=0,578$, $p\text{-value} < 0,563$)[25], hal ini disebabkan karena mengasuh anak dengan kebutuhan khusus menuntut upaya psikologis, fisik, dan waktu yang signifikan dari orang tua. Meskipun pengalaman ini dapat menyebabkan stres atau tantangan kesehatan mental, sehingga ada banyak orang tua yang belum mampu beradaptasi dengan baik, menunjukkan resiliensi dan strategi coping yang efektif[26].

LIMITASI PENELITIAN

- Beberapa keterbatasan dalam penelitian terkait stres pengasuhan adalah penggunaan analisis yang sudah umum dilakukan, sehingga terdapat kemungkinan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih kompleks. Keterbatasan lainnya adalah jumlah sampel atau cakupan populasi yang belum menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel dan populasi yang lebih luas.

Temuan Penting Penelitian

Pada penelitian ini sumbangan efektif yang diberikan kesejahteraan psikologis dan resiliensi kepada *stress pengasuhan* dari sampel penelitian sebesar 41 %. Hal ini menandakan bahwa sebanyak 59% kejadian *stress pengasuhan* terdampak oleh variabel lain yang berada diluar variabel kesejahteraan psikologis dan resiliensi. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *stress pengasuhan* pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus diantaranya religiusitas dan dukungan sosial[32]. Stres pengasuhan dipengaruhi oleh faktor orangtua, anak, dan lingkungan. Faktor lain yang berperan meliputi status sosial ekonomi dan kepuasan pernikahan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Secara Teoritis:** Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang psikologi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stres pengasuhan ibu dengan anak berkebutuhan khusus.
- 2. Secara Praktis:** Menyediakan informasi yang berguna bagi praktisi kesehatan mental dan lembaga yang bergerak di bidang pelayanan anak berkebutuhan khusus untuk merancang program intervensi yang dapat membantu ibu dalam mengelola stres pengasuhan.
- 3. Secara Sosial:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan bagi ibu dengan anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka

Referensi

- [1]D. Miranda, “STRATEGI COPING DAN KELELAHAN EMOSIONAL (EMOTIONAL EXHAUSTION) PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS,” vol. 1, no. 2, pp. 64–71, 2013.
- [2]L. Y. A. K. P. Fauziah Nasution, “Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol. 3, no. 2, pp. 422–427, 2022.
- [3]F. M. Tatar, “Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh,” 2017, doi: 10.13170/jp.11.1.8315.
- [4]S. Prameswari, “Hubungan Keterlibatan Ibu dan Self-Compassion pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, vol. 8, no. 2, p. 95, 2019, doi: 10.21009/JPPP.
- [5]M. Maulina, “Coping Aktif Stress Pengasuhan Orangtua dengan Anak Retardarsi Mental: Literature Review,” *Humanitas (Monterey N L)*, vol. 5, no. 2, pp. 149–164, 2021.
- [6]M. Maulina, “Coping Aktif Stress Pengasuhan Orangtua dengan Anak Retardarsi Mental: Literature Review,” *Humanitas (Monterey N L)*, vol. 5, no. 2, pp. 149–164, 2021.
- [7]A. F. Tri *et al.*, “Hubungan antara Hardiness dengan Tingkat Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Autis.”
- [8]I. Febrian Kristiana, “SELF-COMPASSION DAN STRES PENGASUHAN IBU YANG MEMILIKI ANAK DENGAN HAMBATAN KOGNITIF SELF COMPASSION AND PARENTAL STRESS AMONG MOTHERS OF CHILDREN WITH COGNITIVE DISABILITY.”
- [9]E. Noviati, I. Sukmawati, and Y. Rahayu, “Science Midwifery Stress Level of Mothers with Children with Special Needs,” *Science Midwifery*, vol. 10, no. 1, 2021, [Online]. Available: www.midwifery.iocspublisher.org
- [10]N. Angelia and D. Rusmawati, “HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN STRES PENGASUHAN PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTISME.”
- [11]R. M. Wahyudi, H. Lubis, and E. T. Putri, “Hubungan Kebersyukuran dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Balikpapan,” *Jurnal Imiah Psikologi*, vol. 9, pp. 820–828, 2021, doi: 10.30872/psikoborneo.
- [12]R. M. Wahyudi, H. Lubis, and E. T. Putri, “Hubungan Kebersyukuran dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Balikpapan,” *Jurnal Imiah Psikologi*, vol. 9, pp. 820–828, 2021, doi: 10.30872/psikoborneo.
- [13]S. Lata Juyal Rashi Bhatnagar and G. Kangri Vishwavidyalaya, “Psychological well-being of parents in relation to early intervention of their intellectually disabled children,” 2021. [Online]. Available: www.ijcrt.org
- [14]M. Özsavran and T. K. Ayyıldız, “The effect of mandala art therapy on the comfort and resilience levels of mothers who have children with special needs: A randomized controlled study,” *Child Care Health Dev*, 2023, doi: 10.1111/cch.13110.
- [15]NIHAYAH ALI & ATIKA DIAN ARIANA, “Hubungan antara Resiliensi dan Stress Pengasuhan pada Ibu dengan Anak GSA (Gangguan Spektrum Autism) di UPTD Anak Berkebutuhan Khusus Sidoarjo”.
- [16]W. Djap, A. Mustikasiwi, O. Hermawati, D. Irawan, and E. Santosa, “The Resilience of Single Mothers with Special Needs Children in Supporting Their Education and Fulfilling Their Needs During The COVID-19 Pandemic,” *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, vol. 8, no. 02, pp. 425–439, Nov. 2021, doi: 10.21776/ub.ijds.2021.008.02.10.
- [17]F. Wahyuni and A. MuktaDir, “HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DENGAN SIKAP RASA HORMAT SISWA KELAS IV SD NEGERI 03 KOTA PAGAR ALAM,” 2017.
- [18]J. E. Bartlett, J. W. Kotrlik, and C. C. Higgins, “Organizational Research: Determining Organizational Research: Determining Appropriate Sample Size in Survey Research Appropriate Sample Size in Survey Research,” 2001.
- [19]D. Kumalasari, I. A. A. Gani, and E. Fourianalistyawati, “Adaptasi dan properti psikometri Parental Stress Scale versi Bahasa Indonesia,” *Jurnal Psikologi Ulayat*, Mar. 2022, doi: 10.24854/jpu527.
- [20]G. Theofani and E. Sedyono, “Multiple Linear Regression Analysis on Factors that Influence Employees Work Motivation,” *Sinkron*, vol. 7, no. 3, pp. 791–798, Jul. 2022, doi: 10.33395/sinkron.v7i3.11453.
- [21]L. F. Harianto and E. Theresia, “PENGASUHAN PENUH PERHATIAN DAN STRES PENGASUHAN PADA ORANG TUA DENGAN ANAK USIA 2-6 TAHUN,” *Jurnal Psikologi*, vol. 15, no. 2, pp. 229–241, 2022, doi: 10.35760/psi.2022.v15i2.5382.
- [22]E. Halstead, N. Ekas, R. P. Hastings, and G. M. Griffith, “Associations between Resilience and the Well-Being of Mothers of Children with Autism Spectrum Disorder and Other Developmental Disabilities.”

[23]“STRESS AND BURNOUT FOR PARENTS OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS: A REVIEW FROM RESILIENCE AND SOCIAL SUPPORT.”

[24]B. B. George, A. A. Dangroo, K. K. Sahu, and P. Arun, “Stress, coping, and resilience among mothers of children with attention deficit hyperactivity disorder”, doi: 10.29120/IJPSW.2024.v15.i1.614.

[25]A. N. Suwoto, “Menurunkan stres pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus,” *Procedia : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, vol. 11, no. 2, pp. 55–62, Jun. 2023, doi: 10.22219/procedia.v11i2.24345.

[26]A. Miranda, A. Mira, C. Berenguer, B. Rosello, and I. Baixauli, “Parenting stress in mothers of children with autism without intellectual disability. Mediation of behavioral problems and coping strategies,” *Front Psychol*, vol. 10, no. MAR, 2019, doi: 10.3389/fpsyg.2019.00464.

[27]K. Alghamdi, S. Alahmadi, A. Sayedahmad, and H. Mosleh, “Psychological Well-Being of Mothers of Children With Autism in Saudi Arabia,” *Cureus*, Mar. 2022, doi: 10.7759/cureus.23284.

[28]E. Budiarti and M. Hanoum, “Koping Stres dan Dukungan Keluarga terhadap Kesejahteraan Psikologis Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus.”

[29]G. T. Koamesah, O. Ongkowiwojo, and D. Alvianto, “Dinamika Stres Pengasuhan Pada Orangtua dengan Anak Bibir Sumbing The Dynamics of Parenting Stress in Parents with Cleft Children,” *Psychopreneur Journal*, vol. 2021, no. 2, pp. 90–107.

[30]L. I. M. Aina Rahayu, “Dukungan Sosial, Religiusitas, dan Stres Pengasuhan pada Ibu dari Anak Berkebutuhan Khusus,” *Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 12, no. 3, pp. 1–15, 2024, doi: 10.21070/ijis.v12i3.1702.

[31]D. W. Choiriyah and E. R. Surjaningrum, “Stres Pengasuhan Ibu dan Perannya dalam Perlakuan Salah Ibu terhadap Anak,” 2020.

[32]F. N. Indriasari, “Resilience And Parenting Stress In Mothers Of Children With Mental Retardation During The COVID-19 Pandemic.,” *Jurnal Keperawatan Soedirman*, vol. 17, no. 2, pp. 63–68, Jul. 2022, doi: 10.20884/1.jks.2022.17.2.5285.

